

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Di Indonesia, bank mempunyai pangsa pasar sebesar 80 persen dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan bank di Indonesia, pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai (Abidin, 2007).

Sedikitnya ada empat evaluasi kinerja yang dapat diukur, yakni kinerja yang terkait dengan tuntutan regulasi seperti nilai dari rasio kecukupan modal, giro wajib minimum (GWM). Yang kedua adalah kinerja yang terkait dengan keuangan seperti *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *net interest margin* (NIM), dan *Capital (C), Asset quality (A), Management (M), Earning (E), Liability (L)*, dan *Sensitivity market to risk (S)* yang biasa disingkat dengan CAMELS. Yang ketiga adalah kinerja yang terkait dengan fungsi lembaga intermediasi seperti *loan to deposit ratio* (LDR) dan yang terakhir adalah kinerja yang terkait dengan efisiensi.

Selama ini, penilaian mengenai kinerja keuangan bank di Indonesia telah banyak dibahas dan disajikan dengan metode CAMEL namun jarang *paper* yang menilai berdasarkan tingkat efisiensi. Di lain pihak, pemahaman akan kinerja efisiensi bank mutlak diperlukan dalam situasi persaingan industri

perbankan yang semakin ketat, terutama untuk mengantisipasi kriteria bank jangkar seperti yang disyaratkan di dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) (Abidin, 2007).

Menurut Hadad dkk (2003), efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis merupakan salah satu kinerja yang mendasari seluruh kinerja sebuah organisasi. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada, adalah merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, suatu organisasi dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Ada berbagai macam cara untuk mengukur efisiensi suatu organisasi.

Dalam dunia perbankan Indonesia, rasio biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan ukuran efisiensi yang lazim dipakai untuk memberikan penilaian atas kinerja efisiensi bank (Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/25/PBI/2004). Rasio BOPO didapat dari perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional Rasio BOPO digunakan karena kemudahan perhitungan dan penggunaannya. Namun demikian, rasio BOPO merupakan pendekatan tradisional dalam pengukuran efisiensi biaya suatu bank. Selain itu, rasio BOPO tidak dapat menggambarkan kondisi bank yang sebenarnya serta hasilnya tidak mudah diinterpretasikan (De Young, 1997).

Pendekatan *cost frontier analysis* adalah suatu pendekatan lain yang dapat dipakai untuk menilai efisiensi bank dan lebih baik daripada pendekatan akuntansi tradisional (De Young, 1997). Pendekatan ini melakukan penghitungan

jumlah maksimum beban biaya yang dapat dikurangi oleh bank untuk menghasilkan produk berupa jasa keuangan dalam jumlah dan kombinasi *output* yang serupa. Potensi biaya yang dapat dikurangi disebut sebagai *cost inefficiency*. Ada dua macam pendekatan *frontier* yang digunakan untuk menilai efisiensi, yakni pendekatan nonparametrik (*data envelopment analysis* atau DEA) dan parametrik (*stochastic frontier analysis* atau SFA) (Drake dan Hall, 2003).

Penelitian ini menggunakan pendekatan *data envelopment analysis* (DEA). Menurut Drake dan Hall (2003), pendekatan DEA tidak melibatkan spesifikasi dan estimasi ekonometri dari fakta-fakta statistik atau fungsi parametrik. DEA juga menyediakan *piecewise linear frontier* dengan membentuk amplop dari data yang diamati. DEA mengasumsikan tidak ada *random error*, tidak seperti SFA. Kelebihan dari pendekatan DEA adalah pendekatan ini menggunakan struktur sederhana pada *efficient frontier* dan tidak memerlukan penjagaan asumsi bahwa seluruh organisasi menggunakan teknologi produksi yang sama (Drake dan Hall, 2003).

Beberapa penelitian juga menggunakan pendekatan DEA dalam meneliti efisiensi bank di Indonesia dengan fokus yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Hadad dkk (2003) menunjukkan bahwa periode tahun 1998 dan 1999 bank swasta devisa paling efisien, sedangkan pada tahun 2003 bank pemerintah yang paling efisien. Merger bank yang dilakukan pada tahun-tahun tersebut tidak membuat bank menjadi lebih efisien. Brown dan Skully (2006) melakukan penelitian mengenai tingkat efisiensi bank di negara-negara Asia Pasifik, perbankan di Indonesia menduduki peringkat ke-8 dari 11 negara yang

diteliti. Apabila faktor lingkungan dimasukkan, Indonesia menduduki peringkat ke-9 dari 11 negara yang diteliti. Abidin (2007) meneliti tingkat efisiensi dari 93 bank umum dari tahun 2002 hingga tahun 2005, didapatkan hasil bahwa bank asing dan bank pemerintah lebih efisien dibandingkan dengan kelompok bank lain.

Harga saham perusahaan yang telah *listing* di bursa efek dipengaruhi oleh kinerja perusahaan tersebut, tidak kecuali bank. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa efisiensi bank merupakan salah satu tolok ukur yang dapat dipakai untuk melihat kinerja bank. Semakin efisien suatu bank maka semakin baik pula kinerjanya. Menurut Adenso-Diaz dan Gascon (1997), efisiensi dalam suatu bank akan tercermin dalam harga sahamnya, karena dalam pasar yang semi efisien, hampir semua informasi tercermin pada harga saham.

Pendapat Adenso-Diaz dan Gascon (1997) didukung oleh Beccalli *et al.* (2006), Kirkwood dan Nahm (2006), dan Sufian dan Majid (2007). Dari hasil penelitian mereka didapatkan bahwa adanya pengaruh efisiensi bank dengan tingkat pengembalian hasilnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba menghubungkan efisiensi bank di Indonesia dengan pendekatan DEA *window analysis* terhadap tingkat pengembalian saham yang didapat oleh *investor*.

1. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana efisiensi bank-bank LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- b. Bagaimana pengaruh efisien bank-bank LQ45 di Indonesia terhadap pengembalian saham?

2. Batasan masalah

Penulis membatasi pengambilan sampel hanya untuk bank-bank yang telah *listing* BEI dan masuk pada indeks LQ45 secara berturut-turut dalam periode waktu tertentu.

3. Keaslian penelitian

Beberapa hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah:

- a. Bank-bank yang digunakan sampel pada penelitian ini adalah bank yang telah *listing* di BEI dan masuk pada indeks LQ45 secara berturut-turut dalam periode waktu tertentu
- b. Periode waktu pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Februari 2005 sampai dengan Januari 2008.
- c. Periode waktu data pergerakan harga saham digunakan dalam penelitian ini adalah 3 Januari 2005 sampai dengan 28 Desember 2007.

- d. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan setiap triwulan pada periode Januari 2005 sampai dengan Desember 2007.
- e. Waktu yang digunakan dalam perhitungan adalah setiap triwulan.

4. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

- a. Bagi pihak bank di Indonesia, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan mengenai keefisienan bank dengan pendekatan yang berbeda.
- b. Bagi pihak *investor*, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pemilihan bank, khususnya perbankan, yang akan dikoleksi sebagai investasi di masa mendatang.

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang diutarakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis efisiensi bank-bank LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji secara empiris pengaruh efisien bank-bank LQ45 di Indonesia terhadap pengembalian saham.

C. Sistematika Penelitian

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, manfaat penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang menguraikan tentang tinjauan pustaka, landasan teori, dan hipotesis.

Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan tentang sampel penelitian, variabel yang digunakan pada penelitian, perhitungan DEA *window analysis*, perhitungan pengembalian saham bank-bank LQ45 di Indonesia, perhitungan pengaruh efisiensi bank-bank LQ45 di Indonesia terhadap pengembalian saham, pengujian hipotesis.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan efisiensi bank-bank LQ45, hasil penelitian dan pembahasan pengembalian saham bank-bank LQ45, hasil penelitian pengaruh efisiensi bank-bank LQ45 terhadap pengembalian saham, dan analisis dan pembahasan pengaruh efisiensi bank-bank LQ45 terhadap pengembalian saham.

Bab V berisi kesimpulan dan saran yang menyimpulkan hasil penelitian dan saran peneliti untuk penelitian mendatang.